

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI KEGIATAN “ENGLISH VOLUNTEERING” PADA SISWA PANTI ASUHAN BINTANG TERAMPIL BENGKULU

Ahmad Choky Alamsya Hidayat¹, Amrina Sihombing², Cirana Anggi Chalista³, Iqbal
Gumasa⁴, Meky Dwyka Putri⁵

Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹cchokyalamsyah23@gmail.com, ²sihombingamrina99@gmail.com, ³ciranaanggichalista@gmail.com,
⁴iqbalgumasa@gmail.com, ⁵mekydwyputri27@gmail.com

Abstrak

Kegiatan *English Volunteering* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, motivasi dan konsentrasi peserta dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan ini bertajuk *Fun English Games*, yaitu kegiatan belajar bahasa Inggris menyenangkan dengan menggunakan model *games based learning* untuk menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan *volunteering* ini difokuskan pada penguasaan kosakata dalam kalimat sederhana. *Volunteering* ini dilaksanakan untuk anak-anak yang tinggal di Yayasan Pantai Bintang Terampil, yaitu sebuah panti asuhan untuk anak-anak yatim dan piatu yang kurang mampu. Lokasi Panti Asuhan Bintang Terampil Bengkulu, Jalan Merapi No.6B, Panorama Singaran Pati kota Bengkulu. Peserta yang mengikuti adalah khusus anak panti bintang terampil (SD/SMP/SMA). Pencapaian hasil ini adalah peningkatan kemampuan peserta dalam menguasai kosakata bahasa Inggris dalam topik atau materi yang diajarkan. Setelah program ini berlangsung, peserta telah dapat mengatakan beberapa kosakata dengan benar. Selain itu, peserta telah memahami cara menulis kalimat sederhana dengan benar dan dapat berbicara. peserta juga merasa bahagia dan tidak merasa canggung saat berpartisipasi dalam semua kegiatan bahasa Inggris yang menyenangkan.

Kata Kunci: Sukarelawan; *Game-Based Learning*; Panti Asuhan; Pengajaran Bahasa Inggris

Abstract

This English Volunteering activity aims to improve participants' English language skills, motivation and concentration in learning English. This activity is entitled Fun English Games, which is a fun English learning activity using a games based learning model to deliver English learning material. This volunteering activity focuses on mastering vocabulary in simple sentences. This volunteering is carried out for children who live at the Panti Asuhan Bintang Terampil Foundation, which is an orphanage for underprivileged orphans and children. It is located at the Bengkulu Skilled Star Orphanage, Jalan Merapi No. 6B, Panorama Singaran Pati, Bengkulu City. Participants who take part are specifically children from the Bintang Terampil Orphanage (Elementary and Middle School). Achieving this result is an increase in participants' ability to master English vocabulary in the topic or material being taught. After this program took place, participants were able to say several vocabulary words correctly. In addition, participants understand how to write simple sentences correctly and can speak well. Participants are also felt happy and did not feel awkward when participating in all the fun English activities.

Keywords: Volunteers; *Game-Based Learning*; Orphanage; English Language Teaching

PENDAHULUAN

Partisipasi dalam aktivitas sukarelawan dianggap oleh beberapa kalangan dapat memberikan beragam keuntungan, bukan hanya bagi individu, tetapi juga bagi komunitas dan negara (Normah & Siti, 2021). Dewasa ini, pengajaran bahasa Inggris oleh relawan semakin populer sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa di kalangan siswa, terutama di daerah yang kekurangan sumber daya pendidikan. Keterlibatan relawan dalam pengajaran bahasa Inggris tidak hanya memberikan manfaat pendidikan tetapi juga menciptakan peluang untuk pertukaran budaya dan pengembangan keterampilan interpersonal bagi relawan dan peserta didik. Maka dari itu, merupakan hal yang begitu krusial dalam memulai pengajaran bahasa Inggris disaat usia anak masih dalam keadaan dini (Prayatni, 2019). Pemberian pengetahuan dasar mengenai Bahasa Inggris untuk anak-anak yang masih berusia dibawah 13 tahun (siswa sekolah dasar) memiliki perbedaan mendasar jika dibandingkan dengan pembelajaran untuk orang dewasa.

Menurut Mulyati (2019) yang juga di dukung oleh Khairunnisa & Hakim (2023), dunia bermain merupakan dunia dimana anak-anak tinggal dan tentu saja mereka lebih tertarik belajar melalui permainan. Tingkat konsentrasi anak-anak berbeda dengan orang dewasa, pada akhirnya minat dan motivasi mereka akan cepat pudar. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dinamis akan membuat anak-anak menjadi lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran statis (Anggrarini, 2019). Definisi anak usia dini yang sesungguhnya yaitu ketika seorang anak berusia 0 hingga 8 tahun, memiliki karakteristik yang mirip dengan siswa sekolah dasar. Mereka pada dasarnya senang belajar melalui bermain. Pembelajaran melalui bermain memberikan banyak manfaat bagi anak, termasuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik (Mulyati, 2019). Solusi yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini adalah dengan memilih aktivitas belajar yang menyenangkan bagi mereka.

Salah satu alasan utama mengapa pengajaran bahasa Inggris oleh relawan sangat penting adalah bahasa internasional yang merupakan kedudukan dari bahasa Inggris yang krusial dalam berbagai sektor seperti bisnis, teknologi, dan pendidikan tinggi. Menguasai bahasa Inggris dapat membuka akses ke literatur global, peluang kerja yang lebih baik, dan pendidikan lanjutan di institusi-institusi ternama di seluruh dunia (Kurniawan & Hakim, 2013). Di banyak negara berkembang, keterbatasan dana dan sumber daya sering kali membuat pemerintah sulit menyediakan pendidikan bahasa Inggris yang memadai, sehingga program relawan dapat mengisi kekurangan ini.

Selain itu, program relawan pengajaran bahasa Inggris sering kali menggunakan pendekatan inovatif dan fleksibel dalam pengajaran. Relawan yang berasal dari latar belakang budaya dan profesional yang beragam membawa perspektif baru dan metode pengajaran yang dapat menginspirasi dan memotivasi siswa. Partisipasi aktif dalam program ini juga memungkinkan relawan untuk mengembangkan keterampilan mengajar, pemecahan masalah, dan adaptasi budaya. Namun, terdapat sejumlah tantangan dalam pelaksanaan program ini. Hambatan bahasa antara relawan dan siswa, keterbatasan materi pengajaran, serta perbedaan dalam sistem pendidikan dan kebiasaan budaya merupakan

beberapa tantangan yang mungkin dihadapi. Oleh karena itu, pelatihan dan persiapan yang cukup bagi relawan sangat krusial untuk memastikan bahwa mereka mampu mengajar secara efektif dan memberikan pengaruh positif pada siswa.

Pengajaran bahasa Inggris oleh relawan juga dapat memperkuat hubungan antarnegara dan meningkatkan kesadaran global. Melalui interaksi langsung dengan komunitas lokal, relawan dapat memahami lebih dalam tentang budaya dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan pribadi relawan, tetapi juga dapat memperkuat hubungan internasional dan meningkatkan kerjasama global.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan *volunteering* pengajaran bahasa Inggris dilakukan dengan *games based learning*. Game-Based Learning ialah model yang melibatkan penggunaan media permainan sebagai alat utama untuk mengajarkan bahasa Inggris. Permainan ini bisa berupa *flash card*, *card games*, atau *digital games* yang dirancang untuk memperkuat keterampilan bahasa seperti kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berbicara.

Tahapan-tahapan dilakukan dengan fokus pada tema *Fun Games* yang terdiri dari tiga sesi, masing-masing berdurasi 3 jam. Sesi pertama, yang merupakan kegiatan awal, diadakan pada tanggal 24 Mei 2024, dimulai pukul 14.00 - 17.00 WIB. Sesi kedua, yang merupakan kegiatan lanjutan, dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2024, dengan jadwal yang sama. Sesi ketiga, yang juga merupakan bagian dari program, diadakan pada tanggal 26 Mei 2024, juga dilaksanakan pada pukul 14.00 - 17.00 WIB.

Menurut Prasetya dkk (2013), game-based learning adalah suatu model pembelajaran yang fokusnya terletak di penggunaan permainan elektronik atau digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan *volunteering* ini juga dilakukan oleh sebuah tim yang terdiri dari 5 orang relawan pengajar yang merupakan mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pada bagian ini, tim relawan menyampaikan pembelajaran bahasa Inggris kepada anak-anak pada panti asuhan dengan melibatkan panti asuhan sebagai mitra partisipasi yang menyediakan fasilitas dan peserta. Kriteria peserta meliputi anak-anak mulai dari jenjang Taman kanak-kanak (TK) hingga siswa jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk lokasi kegiatan *volunteering* ini diadakan di Panti Asuhan Bintang Terampil Bengkulu yang berlokasi di Jalan Merapi No.6B, Panorama Singaran Pati, kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas anak-anak di panti asuhan telah mengenyam pendidikan formal. Namun, mereka menghadapi tantangan signifikan dalam mendapatkan akses pendidikan di luar lingkungan sekolah, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal seperti ini memang seringkali di hadapi oleh para siswa yang memiliki latar belakang sebagai penghuni panti asuhan (Ramedlon dkk, 2023). Keterbatasan akses internet dan perangkat untuk

pembelajaran daring merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh anak-anak ini. Kondisi ini mengakibatkan banyak dari mereka harus menumpang ke rumah teman sekelas yang berlokasi dekat panti asuhan untuk dapat mengakses materi pembelajaran yang diperlukan. Situasi ini mencerminkan adanya kesenjangan digital yang signifikan yang dapat menghambat proses belajar-mengajar dan perkembangan akademik anak-anak di panti asuhan (Rahmanita dkk, 2023).

Menyadari tantangan yang dihadapi oleh anak-anak di panti asuhan ini, muncul gagasan untuk mengadakan kegiatan pengabdian dengan tema Pengajaran Bahasa Inggris. Kegiatan ini dirancang melalui beberapa tahap sistematis untuk memastikan bahwa anak-anak dapat menerima pembelajaran dengan cara yang efektif dan menarik. Tahap pertama adalah sesi pengenalan. Pada tahap ini, peserta dan anggota tim pengabdian saling memperkenalkan diri untuk membangun adaptasi dan kenyamanan di antara mereka. Selain itu, motivasi diberikan kepada peserta agar mereka memiliki minat dan pemahaman yang lebih dalam terhadap pelajaran bahasa Inggris, terutama yang diajarkan di sekolah. Sesi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif bagi peserta.

Setelah sesi pengenalan, peserta diajak untuk berdiskusi tentang bahasa Inggris, khususnya terkait pelajaran yang mereka terima di sekolah. Dalam diskusi ini, tim pengabdian menanyakan berbagai kendala yang dihadapi peserta dalam belajar bahasa Inggris di sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan kemampuan mereka dalam bahasa Inggris. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik peserta dan menyesuaikan pendekatan pengajaran yang paling efektif bagi mereka. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah mendapatkan pelajaran bahasa Inggris di luar sekolah, dan ini merupakan pengalaman pertama mereka mengikuti kegiatan semacam ini. Banyak dari mereka merasa takut dan canggung karena kurangnya keterampilan berbahasa Inggris. Untuk mengatasi masalah ini, dirancang serangkaian kegiatan praktek yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris peserta. Kegiatan praktek ini meliputi beberapa aktivitas terstruktur yang berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi dalam bahasa Inggris.

Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta, tetapi juga untuk membangun rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif dan efektif. Dengan metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan peserta dapat mengatasi rasa takut dan canggung mereka, sehingga dapat belajar dan mempraktikkan bahasa Inggris dengan lebih percaya diri. Beberapa rangkaian kegiatan praktek pengajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Materi untuk memperkaya kosakata (*vocabulary*) mencakup buah-buahan dan sayur-sayuran. Tim telah menyediakan kartu kosakata untuk peserta sebagai bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan berfokus pada pengenalan kosakata bahasa Inggris.
- b. Peserta diminta untuk mendengarkan salah satu anggota tim menyebutkan kosakata tersebut, dan kemudian membacanya satu per satu. Pengucapan peserta dapat dikoreksi jika terdapat kesalahan.

- c. Peserta juga diminta untuk mencari kosakata yang belum dipahami dari kartu yang disediakan. Selain itu, tim menanyakan beberapa kosakata terkait dengan teks mengenai buah-buahan dan sayur-sayuran seperti *apple*, *banana*, *grape*, *broccoli*, dan lain-lain. Setelah peserta memahami dan menguasai kosakata yang disampaikan secara sederhana, tim meminta setiap peserta untuk membuat kalimat dengan tema pilihan mereka sendiri.
- d. Tim relawan pengajar meminta lima peserta untuk membacakan kalimat yang telah mereka buat, dan kemudian mempraktikkannya secara lisan tanpa menggunakan teks.
- e. Peserta yang belum mendapat kesempatan akan melakukan kegiatan berbicara melalui sesi tanya jawab dalam bahasa Inggris. Tim akan memberikan contoh terlebih dahulu.

A: Do you like cooking?
 B: Yes, I do.
 A: Can you cook salad soup?
 B: Yes, I can.
 A: Can you tell me the ingredients?
 B: Of course. There are carrots, broccoli, oil, eggs, beans, and some vegetables like potatoes, tomatoes, and cabbage.
 A: Okay, thank you.



Gambar 1. Perizinan ke Panti Asuhan



Gambar 3. Pembukaan Acara



Gambar 3. Proses Pembelajaran



Gambar 4. Hasil Mewarnai Peserta Didik



Gambar 5. Foto Bersama Dosen Pengampu Kegiatan Relawan

Setelah kegiatan Volunteering ini dilaksanakan, pimpinan yayasan panti asuhan Bintang Terampil menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dan berharap untuk kesempatan lainnya bagi tim volunteer mahasiswa UINFAS Bengkulu di semester berikutnya agar bisa melaksanakan program serupa. Mereka berharap juga agar anak-anak dari panti asuhan lain juga mendapat kesempatan serupa dalam program *volunteering* kepada masyarakat di masa yang akan datang.

SIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas anak-anak di panti asuhan telah mengenyam pendidikan formal; namun, mereka menghadapi kendala signifikan dalam memperoleh akses pendidikan di luar sekolah, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan kuota internet dan perangkat untuk pembelajaran online. Akibatnya, banyak dari mereka harus menumpang ke rumah teman sekelas yang berlokasi dekat panti asuhan untuk bisa belajar. Untuk mengatasi masalah ini, diusulkan kegiatan pengabdian dengan tema 'Pengajaran Bahasa Inggris'. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, mulai dari sesi pengenalan, diskusi mengenai bahasa Inggris, hingga praktek langsung pengucapan dan penggunaan kosakata dalam kalimat.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman belajar bahasa Inggris di luar sekolah, sehingga mereka merasa canggung dan takut. Namun, dengan metode pengajaran yang sistematis dan interaktif, mereka dapat belajar dan mempraktikkan bahasa Inggris dengan lebih percaya diri. Untuk mengatasi keterbatasan akses internet dan perangkat belajar, disarankan agar pihak panti asuhan berkolaborasi dengan perusahaan teknologi atau organisasi nirlaba guna menyediakan akses internet dan perangkat belajar yang memadai. Selain itu, program pengajaran bahasa Inggris sebaiknya dijadikan kegiatan rutin dengan melibatkan relawan atau lembaga pendidikan untuk memberikan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, pengadakan pelatihan bagi pengajar atau relawan tentang metode pengajaran bahasa Inggris yang efektif dan menarik bagi anak-anak, termasuk teknik-teknik interaktif dan penggunaan media pembelajaran inovatif juga dinilai penting. Selain materi pembelajaran, anak-anak juga membutuhkan motivasi dan dukungan emosional agar lebih percaya diri dalam belajar bahasa Inggris, yang dapat diberikan melalui sesi motivasi berkala. Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi belajar bahasa Inggris yang dapat diakses *offline* juga bisa membantu anak-anak belajar secara mandiri di luar sesi pengajaran formal. Terakhir, melibatkan komunitas sekitar dalam program pengajaran ini akan memberikan dukungan tambahan, membuat anak-anak merasa lebih diterima, dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

Anggrarini, N. (2019). Menggali Kompetensi dan Tantangan Guru Pembelajar Muda dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Bahasa Inggris Wiralodra (WEJ)*. 3(1). 229-238. Doi: <https://doi.org/10.31943/wej.v3i1.44>

- Astuti, P. S., & Daryanto, A. (2018). "Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa melalui Pembelajaran Kreatif dan Inovatif." *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 7(2), 56-67.
- Khoirunnisa, K., & Hakim, M. A. R. (2023). Improving Reading Comprehension and Writing Achievements of the Eighth Grade Students Through Generating Interaction Between Schemata and Text (GIST) Strategy. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(11), 267-278
- Kurniawan, Y. S., & Hakim, M. A. R. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Interactive Flat Panel Display (IFPD) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11326-11341
- M. Mulyati, (2019). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran, *Alim J. Islam.*, 1(2). 389-400.
- Noh, N. A., & Zin, S. N. M. (2021). Amalan Pengurusan Pertubuhan Sukarela: Isu Pengekalan Mahasiswa dalam Aktiviti Kesukarelawanan [Management Practices of Volunteer Organizations: Retention of Students in Volunteer Activities]. *Asian Journal of Civilizational Studies (AJOCS)*, 3(3), 120-128.
- Prasetya, D.D., Sakti, W., Patmanthara, S. (2013). Digital Game-Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *TEKNO*, 2 (20), 45-50.
- Prayatni, I. (2019). Teaching English for Young Learners. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 4 (2). 106-110.
- Rahmanita, U., Asiyah, A., Marhayati, N., Alimni, A., & Khatoon, S. (2023). Improving Psychological Well-Being of Prospective Early Childhood Education Teachers: Module Development Using 4D Model. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 113-122
- Ramedlon, R., Sirajuddin, M., Adisel, A., Nurhidayat, N., & Hakim, M. A. R. (2023). Internalization of Religion-Based Character Values Through School Culture at Madrasah Aliyah Negeri of South Bengkulu. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6182-6194
- Sugito, M., & Wulandari, A. (2021). "Strategi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tantangan Baru." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 1-13.